

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sebagai periode masa keemasan (*golden age*) dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan, oleh karena itu pendidikan pada masa dini merupakan pendidikan yang sangat *fundamental* dan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial emosional, dan moral agama (Baraja, 2011). Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal (Santrock, 2014:93).

Pendidikan pada anak usia dini lebih menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam proses pembelajarannya guru sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali potensi anak (Kustiawan, 2016:68). Guru sebagai jembatan untuk membuat anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut dari segi akademik, nilai agama dan norma agama serta pembiasaan perilaku yang baik. Salah satu rangsangan pendidikan anak dilakukan dengan bercerita. Bukan saja karena anak-anak senang menyimak cerita, namun lebih dari itu, cerita merupakan salah satu metode pembelajaran seni Bahasa tertua. Cerita mendorong anak untuk mencintai Bahasa. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak itu untuk belajar berbagai emosi dan perasaan, seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang, cemas, serta emosi manusia yang lain (Asyar, 2012:71).

Pendidikan yang baik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Sumber belajar sebagai alat pendukung dalam pembelajaran yang dikemas semenarik dan disusun secara sistematis untuk dapat membantu tercapainya tujuan kurikulum. Sumber belajar akan dapat memusatkan perhatian dan memunculkan minat siswa serta motivasi di dalam belajar (Guslinda & Kurnia, 2018). Sumber belajar juga harus disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Arsyad, 2016). Penerapan metode bercerita akan mampu memberikan hasil yang lebih optimal terhadap kemampuan anak berbicara karena melalui bercerita guru mampu mengembangkan bahasa anak, melatih anak untuk terampil berbicara dan menciptakan suasana kelas lebih menarik (Dharma, 2019).

Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Selain itu cerita bertujuan untuk mengenalkan suatu pengetahuan, sehingga anak akan memiliki pengetahuan dan tambahan kosakata baru. Cerita juga memiliki gambar didalamnya. Cerita dengan dilengkapi gambar dapat memberikan rangsang pada anak usia dini berupa visual dan emosional. Sehingga menimbulkan rasa senang dan bahagia pada anak. Media buku cerita bergambar merupakan buku cerita yang disajikan dengan menggunakan ilustrasi atau gambar yang menarik. Buku bergambar lebih dapat memotivasi anak-anak untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalamannya sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar. Selain itu gambar juga merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Buku bergambar dikatakan penting sebab dapat mengganti kosa kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia (Santoso, 2011).

Gambar dalam cerita membuat orang dapat membuat ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan oleh kata-kata. Buku cerita bergambar juga memiliki manfaat antara lain (1) Membantu perkembangan emosi anak, (2) Membantu anak belajar tentang

dunia dan keberadaannya, (3) Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan, (4) Memperoleh kesenangan, (5) Untuk Mengapresiasikan keindahan, (6) Untuk menstimulasi imajinasi. Dari penggunaan media tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak terutama dalam berbahasa. Karena Pengembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya (Elliot et al, 2014). Aspek penting dalam perkembangan anak PAUD adalah kemampuan berbahasa, dimana aspek yang dikembangkan adalah membaca permulaan. Pengembangan minat membaca permulaan tidak lepas dari esensi belajar anak usia dini (Sisdiknas, 2014).

Minat membaca anak usia dini ditunjukkan dengan penguasaan pada simbol-simbol atau tanda- tanda yang berhubungan dengan huruf- huruf. Kegiatan kemampuan membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana (Aisyah, 2012). Harjasujana & Vismaianti (2013:42) menyebutkan bahwa aspek ketrampilan membaca permulaan secara efektif dan optimal dapat ditingkatkan melalui pemberian cerita bergambar, sehingga menunjukkan perilaku senang mengenali huruf dan membaca buku yang dikenali sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Bidang Pengembangan Bahasa untuk anak usia 5-6 tahun.

Upaya mewujudkan pembelajaran yang menarik seorang pendidik harus dapat menyusun sumber belajar yang menarik perhatian peserta didik, salah satunya ialah sumber belajar yang dikemas dalam bentuk buku cerita bergambar. Penggunaan media pembelajaran yang mengkombinasikan tulisan dan gambar warna-warni maka akan menumbuhkan minat baca dan rasa ingin tahu tentang cerita dari buku tersebut. Buku cerita yang disertai gambar warna-warni membuat anak akan bersemangat untuk membacanya. Pertiwi (2016) menjelaskan bahwa membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Dalman (2014:79) membaca sebagai aktivitas auditif dan visual untuk

memperoleh makna dari symbol berupa huruf atau kata yang meliputi proses *decoding* atau membaca teknis dan proses pemahaman. Pencapaian ketrampilan ini dapat dibentuk dengan pemberian cerita bergambar.

Tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dilakukan dengan proses pembelajaran, guru harus memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Bahan ajar yang dapat digunakan adalah video, buku tematik, buku cerita. Buku cerita yang dapat berbentuk cerita penuh atau buku cerita bergambar. Bahan ajar berupa buku cerita bergambar diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan rasa ingin tahu siswa (Sudayana, 2013). Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan melalui kata-kata secara lisan maupun tertulis (Tarigan, 2014). Farenda (2018) menjelaskan bahwa gambar pada buku menggambarkan suasana di dalam cerita baik itu dalam bentuk dongeng, legenda ataupun cerita binatang (fabel). Wulandari (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa gambar dalam cerita menarik akan mendorong siswa untuk membaca dengan penuh kesungguhan, mengikuti dan mencoba memahami alur gambar yang dilihatnya, gambar tersebut akan menjadi salah satu daya gerak mengembangkan fantasi lewat imajinasi dan logika.

Permasalahan yang sering ditemukan terkait perangkat pembelajaran yaitu buku guru dan siswa terdapat persoalan dalam buku guru dan buku siswa yang tidak melibatkan lingkungan sekolah, sehingga anak menggunakan imajinasi mereka secara abstrak. Selain itu beberapa kegiatan pembelajaran yang diarahkan dalam buku masih kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak, sehingga memerlukan pengembangan media pembelajaran yang sesuai. Penelitian Astawa (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan bercerita sebagai metode yang efektif dan paling banyak digemari anak. Khoirudin (2016) dalam penelitiannya juga mendapatkan bahwa cerita dengan gambar akan meningkatkan minat membaca pada siswa. Gambar yang tercantum dalam teks sama pentingnya di dalam buku cerita karena gambar sebagai perantara komunikasi pesan cerita kepada anak.

Bercerita mendorong anak mengembangkan imajinasinya, karena pesan yang disampaikan dalam bentuk verbalisme yang mendorong anak-anak untuk berpikir, berkhayal dan menebak. Cerita tentang sekolah mendorong anak untuk lebih termotivasi dalam belajar serta membuat anak lebih mengenal lingkungan tersebut. Lingkungan sekolah berkaitan dengan lingkungan kelas belajar, perpustakaan, toilet, tempat bermain dan teman-teman.

Apriliani (2020), dengan judul pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Draf produk diuji oleh dua pakar materi dan satu pakar media. Hasil validasi oleh pakar materi yang pertama diperoleh skor 82% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil validasi pakar materi yang kedua diperoleh skor 69% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil validasi oleh pakar media diperoleh skor 73% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Penelitian Kurniawati (2020) dengan judul Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan metode pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa *Sig. 2 (tailed)* sama dengan 0,000 atau kurang dari 0,05, yang artinya hasil *pretest* dan *posttest* terdapat per-bedaan yang signifikan. Penelitian lain oleh Dharma (2019) yang berjudul Pengembangan buku cerita anak bergambar dengan insersi budaya lokal Bali terhadap minat baca dan minat siswa. Metode yang digunakan adalah mengembangkan prototipe melalui tiga tahapan yaitu *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Dalam penelitian tersebut pengembangan buku cerita anak bergambar terbukti dapat meningkatkan minat baca dan minat siswa terhadap pembelajaran. Menurut Zainab (2017) dalam penelitiannya tentang pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa. Penggunaan basis lingkungan sekolah pada anak TK

memberikan motivasi dalam meningkatkan minat baca. Anak lebih mengenal lingkungan yang biasa mereka temui sehingga menarik bagi siswa.

Hasil survey pada sentra persiapan TK didapatkan masih banyak anak belum mampu membaca dan masih kurang dalam mengenal huruf. Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru adalah kartu gambar yang sama pada semua tema. Tindakan guru selama ini dengan mengulang huruf dan kalimat kepada anak sehingga membuat anak bosan untuk mengikuti pembelajaran. Melihat keadaan seperti itu peneliti ingin mencoba memperbaiki minat membaca permulaan anak menggunakan buku cerita bergambar. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan sekolah untuk peningkatan minat baca anak TK pada sentra persiapan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Minat membaca peserta didik masih rendah.
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Media pembelajaran membaca siswa membuat bosan dan sulit berkonsentrasi.
4. Kreativitas guru dalam membuat atau menentukan media belajar kurang sesuai minat anak.
5. Kurangnya perhatian dan kepedulian pendidik maupun kepala TK dalam meningkatkan minat belajar anak khususnya dibidang kompetensi bahasa anak yang dimulai dari pembelajaran membaca permulaan.
6. Rendahnya motivasi belajar anak membuat anak tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.
7. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik hanya satu yaitu Buku Guru dan Buku Siswa dari pemerintah karena guru masih kesulitan mengembangkan bahan ajar.
8. Penggunaan media pembelajaran yang belum optimal.
9. Belum tersedianya bahan ajar Buku Cerita Bergambar berbasis lingkungan sekolah Untuk Meningkatkan Minat Membaca anak TK.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Guru masih kesulitan untuk mengembangkan bahan Buku Cerita Bergambar berbasis lingkungan sekolah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa.
2. Dibutuhkan pengembangan Buku Cerita Bergambar berbasis lingkungan sekolah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa.
3. Pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan sekolah mampu meningkatkan kemampuan membaca.
4. Cerita bergambar memberikan daya tarik sehingga meningkatkan antusiasme belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan sekolah untuk peningkatan minat baca anak TK Pertiwi 1 pada sentra persiapan?
2. Bagaimana bentuk pengembangan buku cerita bergambar untuk berbasis lingkungan sekolah peningkatan minat baca anak TK TK Pertiwi 1 pada sentra persiapan?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan sekolah untuk peningkatan minat baca anak TK TK Pertiwi 1 pada sentra persiapan?
4. Bagaimana efektivitas pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan sekolah untuk peningkatan minat baca anak TK TK Pertiwi 1 pada sentra persiapan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut;

1. Menganalisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar berbasis

- lingkungan sekolah untuk peningkatan minat baca anak TK pada sentra persiapan.
2. Menghasilkan desain produk pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan sekolah untuk peningkatan minat baca anak TK pada sentra persiapan.
 3. Mengetahui kelayakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan sekolah untuk peningkatan minat baca anak TK pada sentra persiapan.
 4. Menganalisis efektivitas pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan sekolah untuk peningkatan minat baca anak TK pada sentra persiapan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan bahan ajar dan menambah khasanah keilmuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan dan mencukupi kebutuhan peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan media belajar cerita bergambar.

2. Guru

Menjadi bahan informasi bagi guru tentang salah satu pilihan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca siswa.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah media ajar yang menarik untuk kegiatan belajar-mengajar, sekaligus sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar. Buku ini juga dapat menjadi koleksi perpustakaan sekolah guna dijadikan sebagai bahan literasi yang menarik khususnya tentang minat baca siswa.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berupa buku cerita bergambar yang diperuntukkan untuk anak TK. Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar ini memiliki spesifikasi sebagai berikut;

1. Ukuran Produk

Ukuran Produk pengembangan berupa buku cerita bergambar yang dikembangkan dengan ukuran 297 x 420 mm.

2. Konten

Buku cerita bergambar mengandung komponen cover, kata pengantar, daftar isi, Isi Cerita.

3. Desain Visual

- a. Cover. Desain cover dirancang menggunakan aplikasi *corel draw* dan di cetak menggunakan kertas jenis *Art Paper* yang disesuaikan dengan ukuran halaman isi buku cerita bergambar.
- b. Desain Teks. Desain teks yang digunakan pada produk disesuaikan pada kajian tipografi atau tata huruf. Ukuran dan jenis huruf yang dikembangkan produk pengembangan yaitu judul bahan ajar menggunakan huruf 16 poin dengan jenis huruf arial. Ukuran teks untuk bahan ajar 12 poin.
- c. Warna. Background pada uraian teks didominasi warna putih dan pada teks menggunakan warna hitam. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan kejelasan dan kemudahan dalam membaca uraian materi bahan ajar, sehingga pesan pada teks tersampaikan dengan baik pada pembaca.
- d. Gambar. Produk pengembangan menggunakan gambar yang bertujuan untuk mengungkapkan pemikiran, mengingat materi serta untuk menarik perhatian pembaca.
- e. Bahasa. Bahasa yang digunakan dalam pengembangan buku cerita bergambar adalah bahasa yang lugas, komunikatif, dan interaktif agar mudah dipahami oleh pembaca.